



PROFIL MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS XI

Marina Saputri^{1*}, Agus Muliadi², & Safnowandi³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: saputrimarina855@gmail.com

Submit: 08-07-2022; Revised: 16-07-2022; Accepted: 21-07-2022; Published: 30-07-2022

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual, sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek pada saat itu. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tentan, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2022, dengan jumlah responden sebanyak 20 responden. Dalam minat belajar terdapat empat indikator, yaitu: 1) perasaan senang; 2) keterlibatan siswa; 3) ketertarikan; dan 4) perhatian siswa. Dari ke empat indikator terbentuklah instrumen penelitian berupa angket dengan 20 pernyataan positif. Kemudian dianalisis dengan rumus persentase pada tiap butir item secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis data angket minat belajar yang diberikan kepada 20 responden kelas XI MA Al Islahul Ittihad Jabon Tentan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang siswa atau 60%, sedangkan minat belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang siswa atau 40%.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Problem Based Learning*.

ABSTRACT: This study aims to determine students' interest in learning after being taught using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. This type of research is descriptive quantitative research using survey methods. Descriptive research is research that aims to describe the data systematically and factually, so that it can describe the state of the subject at that time. This research was conducted at MA Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tentan, Bagu Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency from March to May 2022, with a total of 20 respondents. In learning interest there are four indicators, namely: 1) feeling happy; 2) student involvement; 3) interest; and 4) students' attention. From the four indicators, a research instrument was formed in the form of a questionnaire with 20 positive statements. Then analyzed by the percentage formula for each item as a whole. Based on the results of the data analysis of the interest in learning questionnaire given to 20 respondents in class XI MA Al Islahul Ittihad Jabon Tentan, it can be concluded that students have an interest in learning with a high category of 12 students or 60%, while students' interest in learning in a very high category is 8 people. students or 40%.

Keywords: Interest in Learning, *Problem Based Learning*.

How to Cite: Saputri, M., Muliadi, A., & Safnowandi. (2022). Profil Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas XI. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148-155. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.98>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, terencana, sistematis, dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi manusia, baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga terwujud perubahan perilaku manusia dan berkarakter kepribadian bangsa. Biologi merupakan bagian dari sains dan menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada.

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap, serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan dari kumpulan fakta, tetapi juga proses penemuan. Biologi merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka harus terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran biologi dan sains. Salah satu materi pembelajaran biologi yang kurang diminati yaitu sistem koordinasi manusia, karena banyak mengandung konsep yang perlu dipahami siswa. Dalam pembelajaran sistem koordinasi manusia mencakup banyak sekali konsep mengenai fungsi dan mekanisme kerja yang bervariasi yang harus dikuasai oleh siswa, dan siswa harus bisa mengaitkan konsep yang satu dengan konsep lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan salah seorang guru biologi di MA Al-Ishlahul Iththihad Jabon Tentan, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Menurut hasil studi tersebut diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata tes formatif untuk materi sistem koordinasi manusia di setiap kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan yang paling rendah terdapat di kelas XI yaitu 45, sedangkan nilai KKM nya adalah 65. Hal ini terbukti dari sulitnya siswa menjawab pernyataan mengenai sistem koordinasi, terutama soal yang berkaitan dengan mengaitkan konsep sistem koordinasi manusia dengan konsep Biologi lainnya. Informasi lain yang diperoleh adalah kurangnya minat siswa dalam belajar menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai formatif tersebut.

Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan minat belajar siswa. Pada masa lalu, proses belajar mengajar untuk mata pelajaran biologi terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan, sikap, atau perubahan tingkah laku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan kemampuan yang hanya sebentar dan kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas guru adalah membuat agar proses



pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik, dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan sains, serta “*learning to do, learning to know, learning to be, and learning to live together*“ (Priscilla & Yudhyarta, 2021).

Kondisi aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang terkait dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, bahkan ada siswa yang kurang menanggapi materi yang disampaikan, karena metode kondisi pembelajaran Biologi yang demikian akan menimbulkan dampak kurang menggembirakan terhadap minat belajar siswa, dan lebih jauh lagi dapat menimbulkan kesan tidak baik terhadap pembelajaran Biologi yang hanyalah bersifat teoritis semata.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan di MA Al-Ishlahul Ittihad Jabon Tentan, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, penulis juga menemukan rendahnya minat belajar siswa yang ditandai dengan ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa. Sehingga penting untuk diterapkannya model pembelajaran yang mampu merangsang siswa berpikir kritis, aktif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui permasalahan yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan lebih mudah membuat siswa menangkap isi materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang sangat selaras dengan materi biologi. Karena dengan adanya kombinasi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata. Sebelum belajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus (Wulandari & Surjono, 2013). Keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada saat diterapkan di kelas, antara lain: 1) siswa menjadi aktif saat pembelajaran di kelas; 2) siswa berpikir lebih kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada; dan 3) siswa dapat mencari informasi dan pengetahuan secara luas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2015), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 3, July 2022; Page, 148-155

Email: eductoriajurnal@gmail.com

dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran sistem koordinasi. Adapun instrumen yang digunakan pada pengukuran minat belajar siswa yang diadaptasi dari Slameto (2010). Adapun indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen angket skala Likert, dengan 20 pernyataan tentang minat belajar pada mata pelajaran sistem koordinasi. Masing-masing butir pernyataan diikuti dengan empat alternatif jawaban, yaitu: 4) Sangat Setuju (SS); 3) Setuju (S); 2) Ragu-ragu (RR); dan 1) Tidak Setuju (TS).

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa.

No.	Aspek Minat	Nomor Pernyataan
1	Perasaan Senang	8, 9, 18, 10
2	Keterlibatan Siswa	2, 3, 5, 7, 15
3	Ketertarikan	1, 14, 13, 11, 12
4	Perhatian Siswa	4, 6, 16, 17, 19, 20
	Jumlah	20

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non tes. Siswa mengisi angket minat belajar yang berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi sistem koordinasi. Angket yang sudah dikerjakan oleh siswa kemudian dianalisis lebih lanjut pada tahap analisis data.

Teknik Analisis Data

Angket minat belajar siswa dapat dianalisis menggunakan rumus persentase. Pemberian skor pada angket mengikuti pedoman skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 2. Kriteria Angket Minat Belajar Skala Likert.

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	KS	Kurang Setuju	2
4	TS	Tidak Setuju	1

Sumber: Riduan & Akdon (2009).

Berdasarkan jawaban responden, selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket yang dibagikan dianalisis



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 3, July 2022; Page, 148-155

Email: educatoriajurnal@gmail.com

menggunakan skala Likert, maka perhitungan persentase jawaban responden dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah total skor yang diperoleh; dan

N = Jumlah total skor maksimal.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi.

Percentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan & Akdon (2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MA Al-Islahul Ittihad. Penulis telah mengajukan 20 item pernyataan kepada responden. Untuk menghitung nilai dan analisis data, maka dalam penelitian digunakan skala Likert dan setiap jawaban diberi skornya masing-masing. Skor penilaian item untuk 20 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4; S (Setuju) skor 3; KS (Kurang Setuju) skor 2; dan TS (Tidak Setuju) skor 1. Pernyataan tersebut untuk mengetahui tanggapan responden tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4. Ringkasan Minat Belajar Siswa.

Kategori	Jumlah Siswa	Percentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	12	60%
Sangat Tinggi	8	40%

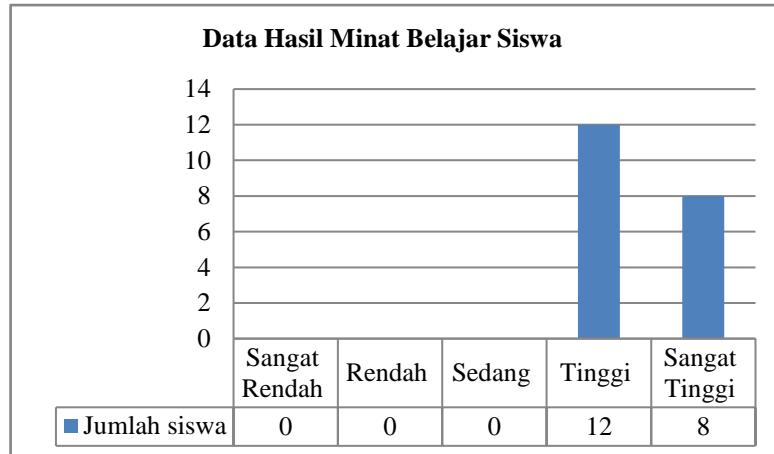
Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa kondisi minat belajar siswa di MA Al-Islahul Ittihad Jabon Tentan, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 12 orang siswa (60%) pada kategori tinggi, 8 orang siswa (40%) pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang tidak ada. Data pada Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam Gambar 1.

Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 3, July 2022; Page, 148-155

Email: educatoriajurnal@gmail.com



Gambar 1. Data Hasil Minat Belajar Siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat kondisi minat belajar siswa terletak pada kriteria tinggi dengan jumlah responden sebesar 12 orang. Sedangkan minat belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi dengan jumlah responden 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa kelas XI di MA Al-Islahul Ittihad Jabon Tentan, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah memiliki minat belajar yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran biologi di kelas.

Siswa dengan minat yang tinggi akan cenderung memperhatikan penjelasan materi dari guru dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tersebut akan memiliki hasil yang optimal dalam ujian mengenai pelajaran tersebut. Berdasarkan indikator minat belajar, perasaan senang dan ketertarikan siswa dengan jumlah responden 8 orang menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Menurut Ricardo & Meilani (2017), salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa, ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan pada indikator minat belajar, keterlibatan dan perhatian siswa dengan jumlah responden 12 orang menunjukkan hasil pencapaian tinggi. Hal ini disebabkan karena suasana dan kondisi kelas yang kondusif dan bersahabat, baik cara penyampaian guru dalam memberikan pelajaran di kelas, maupun hubungan siswa dengan sesama siswa di kelas diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peran dan tugas guru dalam mengelola kelas sangat penting, agar proses pembelajaran tidak monoton pada satu metode pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Maesaroh, 2013).

Tingginya minat belajar siswa juga dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan lebih teliti. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Tan dalam Rusman



(2018), dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pada model *Problem Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya harus memahami konsep yang relevan dengan masalah, tetapi juga memperoleh pengalamana belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah. Selain keterampilan yang didapatkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini, juga merupakan salah satu strategi untuk menarik minat belajar siswa dalam belajar, karena *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya.

Menurut Amir (2010), menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari *Problem Based Learning* (PBL) yaitu memotivasi peserta didik. Selain itu, Eggen & Kauchak (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bisa efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena *Problem Based Learning* (PBL) memanfaatkan efek motivasi dan rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi, dan minat belajar siswa untuk belajar.

Menurut Tabany & Trianto (2015), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut dapat menambah ketertarikan (minat) siswa dalam belajar. Pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut, minat belajar cenderung lebih rendah karena tidak terdapat variasi dalam pembelajaran. Tidak terdapatnya variasi tersebut, dapat menjadi penyebab kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar. Minat belajar pada siswa sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa, sehingga guru harus memberikan materi dengan cara-cara yang menarik dan tidak monoton seperti dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket minat belajar yang diberikan kepada 20 responden kelas XI MA Al Islahul Ittihad Jabon Tentan, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang siswa atau 60%, sedangkan minat belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang siswa atau 40%.

SARAN

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu cara untuk memotivasi minat belajar siswa dengan cara memberikan masalah kepada siswa, sehingga siswa aktif untuk mencari solusi



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 3, July 2022; Page, 148-155

Email: educatoriajurnal@gmail.com

dari masalah tersebut. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran Biologi memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus merencanakan dengan lebih baik tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Agus Muliadi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, dan Bapak Safnowandi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, T. M. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-162. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-76. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan., & Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tabany, T. I. B., & Trianto, T. T. T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh *Problem-Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178-191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>